BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Jawa barat merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya, khususnya dalam hal kesenian tradisional yang merupakan warisan nenek moyang. Ragam budaya ini dituturkan pada pewarisnya dari generasi ke generasi. Keberadaan warisan budaya khas Jawa Barat ini sangat berarti bagi masyarakatnya, sebab dengan warisan budaya ini masyarakat jawa barat dapat menunjukan karakteristik yang membedakan dengan masyarakat dari daerah lain. Dari sekian banyak warisan budaya punya beberapa daya tarik kuat, sehingga mampu bertahan pada perubahan jaman. Jawa barat memiliki beberapa jenis kesenian tradisional yang salah satunya yaitu Wayang.

Wayang mengandung makna gambar (penikmatannya hanya mungkin dari arah muka), boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat *(fibre-glass),* dan dari kayu pipih yang dipertunjukan dengan membawakan satu lakon atau cerita. (Suryana, jajang. 2001)

Jenis wayang yang ada di jawa barat diantaranya wayang purwa, wayang menak, wayang wong dan wayang golek. Namun wayang golek merupakan salah satu jenis wayang yang paling berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat Jawa Barat.

Wayang Golek lebih dominan sebagai seni pertunjukan rakyat, yang memiliki fungsi yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lingkungannya, baik kebutuhan spiritual maupun material. Hal demikian dapat dilihat dari beberapa kegiatan di

masyarakat misalnya ketika ada perayaan, baik hajatan dalam rangka khitanan, pernikahan dan lain-lain adakalanya diriingi dengan pertunjukan wayang golek.

Perkembangan seni Wayang Golek sebagai salah satu unsur kebudayaan, kini mulai dilupakan dan ditinggalkan oleh masyarakat. Menurut dalang Asep Sunandar Sunarya pertunjukan Wayang Golek sudah mulai berkurang, pengaruh kemajuan teknologi dan informasi yang menjadikan budaya asing sangat mudah untuk beradaptasi dengan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda perkotaan. Pengaruh perubahan jaman terhadap seni budaya mengakibatkan kurangnya minat masyarakat perkotaan terhadap seni Wayang Golek, sehingga seni Wayang Golek tidak berkembang seperti seni budaya lainnya. Bahkan masyarakat perkotaan lebih cenderung memilih kebudayaan asing.

Dengan kurang berkembangnya seni Wayang Golek, Pembuatan Wayang Golek sudah mulai berkurang. Menurut pengrajin Wayang Golek di padepokan Cibiru, pesanan pembuatan Wayang Golek lebih banyak pada Wayang hiasan. Sedangkan wayang untuk pertunjukan sudah jarang dipesan. Sehingga pengrajin Wayang Golek kurang berkembang, karena kurangnya minat masyarakat pada seni Wayang Golek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut yaitu :

- Kurangnya pengetahuan masyarakat perkotaan terhadap seni wayang golek
- Padepokan Cibiru kurang memaksimalkan media promosi yang tersedia

- Masuknya budaya asing yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakat terhadap seni Wayang Golek.

1.3 Fokus Permasalahan

Permasalahan yang dialami adalah kurang dikenalnya wayang golek Padepokan Cibiru oleh masyarakat perkotaan. Sehingga yang menjadi fokus masalah " Bagaimana merancang media promosi wayang golek Padepokan Cibiru untuk menarik masyarakat perkotaan terhadap seni wayang golek ".

1.4 Pembatasan Masalah

Pembuatan wayang Golek bukan hanya diproduksi untuk tujuan pertunjukan saja, tapi pembutan Wayang Golek juga diproduksi untuk tujuan hiasan atau *souvenir*.

Dengan ini penelitian dibatasi hanya pada seni pembuatan Wayang untuk hiasan yang bertempat di Padepokan Cibiru. Penelitian juga dibatasi pada masyarakat perkotaan

1.5 Tujuan Perancangan

Menginformasikan lebih jauh tentang proses pembuatan wayang golek pada masyarakat. Agar wayang golek tetap berkembang dan dimiminatati masyarakat.

BAB II

PENGENALAN WAYANG GOLEK

2.1 Wayang Golek

2.1.1 Material

a. Kayu

Jenis kayu Lame adalah yang terbaik karena jenis ini ringan, mudah dibentuk atau dipahat serta tahan lama terhadap pengaruh cuaca. Namun pada jaman sekarang ini kayu Lame sudah jarang ditemukan. Pembuatan wayang menggunakan kayu Albasia karena kayu ini ringan dan mudah dibentuk atau dipahat. Yang membedakan kayu Albasia dengan kayu Lame adalah dari ketahanan terhadap pengaruh cuaca. Kayu Lame lebih tahan lama terhadap pengaruh cuaca.



Gambar II, 1 Kayu Albasia digunakan untuk bahan wayang golek

b. Pewarna atau Cat

Pewarna yang digunakan adalah cat kayu yang berwarna cerah dan mudah kering. Namun bahan pewarna yang kini banyak digunakan adalah cat Duko (cat untuk mobil). Cat Duko lebih menguntungkan dari segi penampilan golek sebab warna golek menjadi lebih cerah. Selain itu, cat Duko lebih mudah kering dibandingkan cat kayu.



Gambar II, 2 Cat Duco digunakan untuk pengecatan wayang golek

c. Tuding

Tuding digunakan sebagai pegangan dalang pada saat memainkan golek, yaitu alat untuk menggerakkan bagian tangan golek dan untuk menancapkan golek di atas alas gebok / dudukan golek. Bahan bambu merupakan bahan terbaik untuk tuding. Bahan ini lebih lentur dibandingkan dengan bahan lainnya seperti bahan kayu ataupun rotan.



Gambar II, 3 Tuding

d. Kain dan Asesoris

Asesoris terbuat dari kain Bludru yang diberi tambahan fariasi dari mute yang disambung menggunakan benang. Satu set asesoris ini terdiri dari penutup dada, penutup bagian pinggang depan dan belakang, serta dua helai selendang kecil. Sedangkan kain untuk menutup bagian bawah wayang biasa berbentuk seperti kain sarung atau batik.

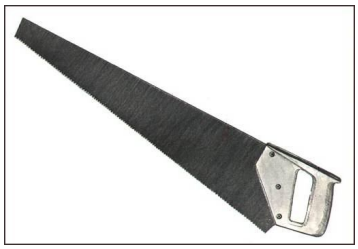


Gambar II, 4 Asesoris pada wayang

2.1.2 Alat

Alat yang digunakan untuk membuat wayang golek di padepokan cibiru diantaranya :

a. Gergaji fungsinya untuk memotong kayu



Gambar II, 5 Gergaji

b. *Bedog* (golok) fungsinya untuk membentuk raut golek dan menghaluskan potongan kayu yang telah dipotong dengan gergaji



Gambar II, 6 *Bedog* (golok)

c. Pisau *tatah* (pahat) fungsinya untuk membentuk lekukan pada raut wayang.



Gambar II, 7 Pisau *tatah* (pahat)

d. Palu fungsinya untuk memukul pisau *tatah* (pahat). Palu yang digunakan biasanya terbuat dari kayu.



Gambar II, 8 Palu

e. Pisau raut fungsinya untuk menyempurnakan raut golek



Gambar II, 9 pisau raut

f. Amplas fungsinya untuk menghaluskan raut golek, sebelum masuk tahap pengecatan.



Gambar II, 10 Amplas

2.1.3 Tahap Pembuatan

a Pemotongan Kayu

Kayu dipotong disesuaikan dengan pola betuk kepala, badan dan tangan. Dalam proses ini kayu dipotong dan disesuaikan dengan bentuk muka sosok seorang wayang, dengan berbagai lekuk atau raut muka yang menyerupai manusia dengan berbagai lekukan yang khas dan menonjol. Pembuatan Badan dan tangan disesuaikan dengan Bentuk muka dan disesuaikan dengan karakter wayang yang dibuat. Pada badan wayang dibuat lubang ditengah (dari bawah ke atas) untuk memasukan tuding yang telah dibuat, yang berpungsi menyatukan badan dan kepala wayang

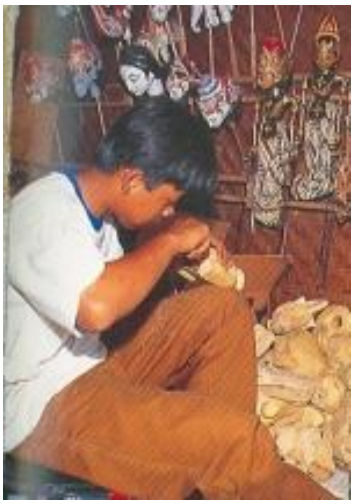
- Tahap Ukir

Tahap pengukiran yaitu tahap pembuatan ukiran hiasan pada bagian kepala (mahkota). Tahap ini tergolong sulit karena disamping kita harus tahu wajah tokoh pewayangan, kita pun harus tahu karakter wayang yang sedang kita buat. Sebagai contoh dalam pengukiran wayang Gatotkaca, ukiran disesuaikan dengan karakter Gatotkaca yaitu seorang ksatria yang gagah berani, adil, dan sopan santun.

Kayu ukuran kecil diukir untuk membuat tangan wayang golek. Ukiran tangan terbagi dua, tangan bagian atas dan tangan bagian bawah. Pada tangan bagian atas terdapat ukiran seperti gelang tangan yang disesuaikan dengan karakter dari wayang yang dibuat.

Hasil ukiran dijemur, tujuannya, agar kandungan air pada kayu hilang dan tidak berjamur. Setelah kering

hasil ukiran dihaluskan dengan ampelas.



Gambar II, 11 Pengrajin wayang saat pembuatan pengukiran kepala



Gambar II, 12 hasil akhir dari pengukiran kepala

- Tahap Pewarnaan

Dalam proses ini kepala, badan, dan tangan yang telah terbentuk dengan ukiran ukiran dicat dasar dengan warna putih. Setelah itu, dilanjutkan pengecatan dengan cat duco sesuai warna dari karakter wayang tersebut. Salah satu contoh dalam pengecatan tokoh Bima yaitu dengan cat dibagian muka diberi warna Coklat muda yang bermakna pemberani. Serta warna pada bagian mahkota yang disesuaikan dengan karakter dari Bima.

Serta pemberian warna pada badan umumnya berwarna kuning emas. Disesuaikan dengan karakter dari wayang tersebut



Gambar II, 13 Tahap Pewarnaan

- Tahap Perakitan

Perakitan wayang yaitu penyatuan kepala wayang dan badan wayang, dimulai dengan memasukan tuding yang telah dibuat kedalam badan wayang, yang menyatukan badan wayang dan kepala wayang. pungsinya supaya kepala wayang bisa dikendalikan untuk melihat kiri dan kanan. Setelah proses ini dilanjutkan dengan proses pemasangan tangan. Pada proses ini pengrajin memasang tali kepada badan wayang dan sikut dari tangan wayang. yang berpungsi sebagai perantara antara badan wayang dan tangan dan supaya tangan wayang bisa digerakan. Dilanjutkan dengan proses pemasangan tuding yang disatukan oleh tali yang menghubungkan dengan tangan yang sudah dirakit. Fungsinya untuk pegangan dalang untuk mengendalikan tangan wayang



Gambar II, 14 Pengrajin wayang saat perakitan kepala dan badan

- Tahap Pemberian Aksesoris

Aksesoris terbuat dari kain beludru yang diberi manic manic kecil trebuat dari mute. Satu set asesoris ini terdiri dari penutup dada, penutup bagian pinggang depan dan belakang, serta dua helai selendang kecil. asesoris dibagian bawah terbuat dari kain yang berpungsi untuk menutupi tangan dalang pada saat memainkan wayang. Kain ini biasanya berbentuk menyerupai kain sarung atau kain batik.



Gambar II, 15 Hasil akhir penyatuan badan , tangan dan aksesoris

2.2 Padepokan Cibiru

2.2.1 Sejarah Padepokan Cibiru

Pada tahun 1840 Bupati Bandung (Karang Anyar) Wiranata Kusumah menugaskan Ki Darman, juru wayang asal Tegal yang tinggal di Cibiru, untuk membuat bentuk golek purwa dan didirikanlah padepokan Cibiru, yang dipimpin oleh Ki Darman. Awalnya wayang kayu ini masih dipengaruhi bentuk wayang kulit, yaitu gepeng atau dwimatra. Akan tetapi bupati Karang Anyar menganjurkan pembuatannya dalam bentuk lain, dan akhirnya Ki Darman berhasil menciptakan wayang golek yang semakin membulat atau trimatra. seperti wayang golek sekarang ini.

Ki Darman menurunkan keterampilan membuat wayang golek kepada anak-anaknya yaitu Ki Ukin, Ki Enjot dan Ki Ardi. Sehingga wayang golek Ki Darman maju pesat. Sehingga pesanan dari para dalang semakin banyak.

Pada tahun 1942 anak Ki Darman menurunkan keterampilannya kepada cucu Ki darman yaitu Engko (Cimahi), Suparma (Cibiru), Eyet (Ciguruwik), Marta (Cibiru), Udin Suparta (Cibiru), dan Sajat (Ujung Berung). Sehingga kerajinan pembuatan wayang golek Ki darman meluas ke berbagai tempat.

Sampai saat ini beberapa keturunan Ki Darman yang masih hidup masih membuat wayang golek, diantaranya adam (Salacau), Ade Sukentar (ciguruwik), Endang (ujung Berung) dan Rukman yang membuat wayang di Padepokan Cibiru.

2.2.2 Jenis Wayang Yang dibuat di Padepokan Cibiru

Pembuatan wayang golek di padepokan Cibiru yaitu memprodusi wayang untuk pertunjukan, dan pembuatan Wayang golek untuk hiasan atau *souvenir*. Namun sekarang ini pembuatan wayang golek lebih diutamakan untuk tujuan *souvenir*, karena kurangnya pesanan dari para dalang.

Di Cibiru pengrajin wayang mempunyai acuan gaya, yang dibagi menjadi dua yaitu :

- Gaya Cibiru Lama

  Gaya Cibiru lama dipertahankan oleh sebagian juru golek. Yaitu dengan mempertahankan ciri dari wayang yang turun temurun sejak dulu. Ciri yang mencolok bisa dilihat pada bagian kepala golek yang kurang membulat, dan warna hiasan kepala yang cenderung mengarah ke hijau, krom (*silver*), dan kuning emas



Gambar II, 13 Wayang golek Gatot Kaca dengan acuan Cibiru Lama

- Gaya Cibiru Baru

Sedangkan gaya Cibiru Baru pada dasarnya merupakan kelanjutan penggunaan ciri-ciri Cibiru Lama. Dengan pembaharuan yang disesuaikan dengan jaman sekarang. Perbedaan yang tampak menonjol adalah pada hiasan bunga berwarna cerah, hiasan dengan warna mengarah ke warna ungu dan merah, serta kepala golek yang lebih membulat.



Gambar II, 14 Wayang golek Gatot Kaca dengan acuan Cibiru Baru

2.3 Wayang Golek Diera Teknologi

Teknologi di jaman sekarang ini sangat maju pesat. Itu bisa dilihat dengan adanya internet, televisi, alat komunikasi dan sebagainya. Kemajuan teknologi ini yang menjadikan budaya asing sangat mudah untuk masuk dan beradaptasi dengan masyarakat Indonesia.

Pengaruh kemajuan teknologi terhadap seni budaya mengakibatkan kurangnya minat masyarakat terhadap seni dan budaya sendiri. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa kegiatan masyarakat. Salah satu contoh dalam acara pernikahan mereka lebih

menyukai pertunjukan organ tunggal daripada menyukai pertunjukan wayang golek.

Ada upaya dari para pedalang senior dan juga pedalang muda saat ini, untuk melakukan perubahan tampilan seni wayang dengan mengikuti perkembangan jaman, yaitu Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarananya. diantaranya permainan cahaya lampu, tampilan *screen* latar belakang yang tampak hidup, dan sebagainya.

Selain itu upaya juga dilakukan dengan bekerja sama dengan media hiburan pada jaman sekarang ini. Diantaranya dengan penayangan pertunjukan wayang golek di televisi dan pertunjukan wayang golek di radio. Misalnya di RRI acara wayang golek masih tetap merupakan salah satu acara paling dominan. Dengan hanya melalui "media bunyi" *(sound broadcasting),* ia bisa membangkitkan imajinasi dan emosi para pendengarnya.

2.4 Segmentasi

- Demografis

  Usia : 15– 25 tahun

  Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

- Geografis

  Provinsi : Jawa Barat

  Kelas Sosial : Masyarakat perkotaan menengah kebawah

- Psikologi : Masyarakat yang mempunyai rasa cinta terhadap seni dan budaya Indonesia

2.5 Analisa SWOT

Strengths (kekuatan)	• Pengrajin wayang golek pertama di Bandung • Pengrajin wayang golek yang mempunyai acuan gaya sendiri • Acuan gaya Padepakan Cibiru diikuti para pengrajin wayang golek di Bandung • Wayang golek hiasan dan wayang golek pertunjukan dapat dibedakan dari bentuk dan kualitas wayang • Wayang golek dibuat secara rapih, detail dan menarik. • Sudah berpengalaman dalam pembuatan dilihat dari banyaknya pesanan dari para dalang
Weakness (kelemahan)	• Untuk saat ini, pembuatan wayang golek haya bertujuan untuk hiasan saja. Karena kurangnya pesanan dari para dalang. • Saluran pemasaran hanya di bandung dan sekitarnya sehingga belum menembus pasar nasional.

Opportunities (peluang)	• Dengan acuan gaya Cibiru Baru, pengrajin dapat mengembangkan bentuk dari wayang golek • Masih banyaknya bahan baku yang tersedia yaitu kayu Albasia. • Banyaknya tenaga kerja yang tersedia. • Banyaknya media yang tersedia untuk melakukan promosi.
Threaths (ancaman)	• Masuknya budaya asing yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakan pada wayang golek. • banyaknya kesenian daerah lain yang juga diminati oleh masyarakat.

2.6 *Unique selling Point (USP)*

Keunggulan produk wayang golek Padepokan Cibiru

- Mempunyai acuan gaya sendiri
- Acuan gaya Padepakan Cibiru diikuti para pengrajin wayang golek di Bandung.
- Wayang golek hiasan dan wayang golek pertunjukan dapat dibedakan dari bentuk dan kualitas wayang.
- Harga wayang hiasan di Padepokan Cibiru relatip murah mulai dari Rp.25.000 - Rp 300.000 (harga dibedakan dari ketelitian dari ukiran, tingkat kesulitan dalam pembuatan dan juga bahan bakunya)
- Wayang golek dibuat secara rapih, detail, dan menarik.

2.7 Matrik Pakal

	Opportunities (peluang) • Banyaknya bahan baku yang tersedia dari petani sekitar. • Banyaknya tenaga kerja yang tersedia. • Banyaknya media yang tersedia untuk melakukan promosi.	*Threaths* (ancaman) • Masuknya budaya asing yang mengakibatkan kurangnya minat masyarakan pada wayang golek. • banyaknya kesenian daerah lain yang juga diminati oleh masyarakat.
Strengths (kekuatan) • Pengrajin wayang golek yang mempunyai acuan gaya sendiri • Acuan gaya Padepakan Cibiru diikuti para pengrajin wayang golek di Bandung • Wayang golek dibuat secara rapih, detail dan menarik.	• Konsumen bisa pesan wayang sesuai keinginan • Pengrajin dapat mengembangkan bentuk dari wayang golek • Pengrajin dapat membuat wayang golek dalam jumlah banyak untuk menembus pasar nasional	• bekerja sama dengan statsiun Televisi untuk menayangkan pertunjukan wayang golek • bekerja sama dengan kesenian daerah lain untuk mengembangkan budaya daerah, supaya tetap diminati oleh masyarakat

Weakness (kelemahan) • Untuk saat ini, pembuatan wayang golek haya bertujuan untuk hiasan saja. Karena kurangnya pesanan dari para dalang. • Saluran pemasaran hanya di bandung dan sekitarnya sehingga belum menembus pasar nasional.	• Pengrajin dapat mengembangkan gaya baru untuk wayang hiasan. • Pengrajin dapat membuat wayang hiasan dalam jumlah banyak untuk menembus pasar nasional.	• Masyarakat lebih memilih budaya asing dari pada menonton pertunjukan wayang golek. • Masyarakat lebih memilih budaya lain dari pada pertunjukan wayang golek.

BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

PERANCANGAN MEDIA PROMOSI WAYANG GOLEK PADEPOKAN CIBIRU

3.1 Positioning

Menurut kamus istilah Periklanan Indonesia *positioning* adalah upaya untuk menempatkan produk tersebut dibenak konsumen sebagai produk yang dapat memenuhi kepuasan konsumen, masalah ini harus dijadikan konsep dasar perumusan strategi komunikasi.

Padepokan Cibiru menjadi symbol masyarakat sunda karena gaya pembuatan wayang golek padepokan cibiru mempunyai acuan gaya sendiri, bisa memesan wayang sesuai keinginan, dan acuan gaya pembuatan wayang diikuti pengrajin wayang golek di jawa barat.

3.2 Strategi Komunikasi

Dalam promosi wayang golek Padepokan Cibiru strategi yang diambil mengambil kata wayangku wayang kreatif. Kata ini diambil dipadepokan cibiru bisa memesan wayang sesuai keinginan, sehingga menghasilkan wayang yang kreatif.

3.3 Strategi Kreatif

3.3.1 Tipografi

Tipografi yang digunakan diantaranya :

a. Custom



Hurup ini merupakan jenis hurup yang dibuat dengan *freehand*, alasan penggunaan hurup ini, karena hurup ini mempunyai karakter kreatif dan dapat disesuaikan dengan aktifitas fotografi yang digunakan.

b. Avanttgarde Md BT

Avanttgarge Md BT merupakan jenis hurup tidak bertangkai. Alasan penggunaan hurup ini karena media yang dirancang adalah media promosi yang menuntuk informasi yang jelas. sehingga tingkat keterbacaan pesan dapat diterima dengan baik maka dipilihlah hurup Avanttgarge Md BT.Contoh tipografi hurup Avanttgarge Md BT :

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww

Digunakan dalam kalimat

Lapangan gasibu bandung

2 – 5 Februari 2010

Pukul 10.00 – 22.00 WIB

3.3.2 *Visual image*



Gambar III, 1 fotografi

Fotografi yang digunakan yaitu dengan memadukan tokoh wayang Rama dan seorang dalang, yang di ilustrasikan dengan wayang Rama yang sedang memainkan seorang dalang, yang menunjukan kreatifitas dari wayang tersebut.



Gambar III, 2 fotografi 2

Fotografi yang digunakan yaitu aktifitas dari seseorang yang sedang membawa orang sakit dengan menggunakan kursi roda, namun orang tersebut mendorong kursi roda seperti sedang membawa kendaraan bermotor. dengan menggunakan helm dari mahkota wayang yang menjadikan ciri dari kreatifitas dari wayang ini.

3.3.3 Warna

Warna merupakan unsur visual yang dapat mempengaruhi orang yang melihatnya karena warna memberikan suatu kesan tersendiri. Maka dalam hal ini peranan warna juga sangat menentukan. Warna yang digunakan warna yang mencolok karena dapat menarik audiens untuk melihatnya.

Warna yang digunakan adalah warna CMYK. Warna ini mempunyai 4 warna dasar yang bila dicampurkan dengan komposisi tertentu akan menghasilkan warna yang tepat seperti yang diinginkan. Alasan menggunakan warna CMYK karena dalam media promosi ini teknis produksi banyak menggunakan percetakan. Warna CMYK warna yang cocok dan sering digunakan dalam percetakan.

Warna yang digunakan yaitu warna coklat tua, *orange* dan coklat muda.

dengan perincian warna seperti dibawah ini :



Gambar III, 3 wana CMYK

Warna tersebut dipadukan dan ditambah kontur kayu menjadikan warna terkesan klasik dan kreatif. alasan mengambil kontur kayu karena disesuaikan dengan fotografi yang diambil yaitu aktipitas dari dalang yang sedang mengecat tulisan pada kayu.

3.3.5 *Lay out*

Dalam perancangan pameran promosi wayang golek Padepokan Cibiru, banyak memakai fotograpi karena fotografi yang ditampilkan memberikan pesan kreatif, sesuai dengan kreatifitas wayang yang dibuat di Padepokan Cibiru. Fotografi dan tipografi tersebut disusun dan ditempatkan pada tiap tampilan secara utuh dan terpadu sehingga memberikan pesan yang menarik dan kreatif.

3.4 Strategi kreatif

Promosi yang dilakukan adalah promosi untuk mendukung pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pemasaran wayang golek Padepokan Cibiru melalui upaya yang efisien dengan memberitahukan keungulan wayang golek Padepokan Cibiru kepada masyarakat.

3.5 Strategi Media

Setelah merancang strategi komunikasi dan strategi kreatif, maka yang perlu dipertimbangkan adalah media yang tepat yang berhubungan dekat dengan target sasaran.

3.5.1. Media utama

- Brosur

  Dalam perancangan media promosi wayang golek Padepokan Cibiru ini menggunakan media utama brosur karena media ini memberikan informasi secera lengkap serta dapat disebarkan sebanyak banyaknya.

  Penyebaran brosur dilakukan 3 minggu sebelum acara dilakukan. Penyebaran brosur dilakukan sebanyak

banyaknya, karena dengan penyebaran brosur dalam jumlah yang banyak, harapan pengunjung yang datang juga akan banyak.

3.5.2. Media pendukung

- Poster

  Poster wayang golek padepokan cibiru ditempatkan di tempat perbelanjaan, dan galeri seni. Media ini sangat efektip untuk meningkatkan penjualan wayang golek Padepokan Cibiru.

- Spanduk

  Spanduk wayang golek padepokan cibiru ditempatkan di perempatan jalan raya, di samping galeri seni, di tempat pengrajin wayang golek Padepokan Cibiru, dan ditempat pameran wayang golek di laksanakan.

- *X Banner*

  X Banner wayang golek Padepokan Cibiru diletakan di galeri seni. Dan diletakan didepan tempat pameran pada saat acara dilangsungkan

- Baligho

  Baligho pameran wayang golek Padepokan Cibiru ditempatkan diperempatan jalan dan di pusat perbelanjaan.

- Umbul umbul

  Media umbul umbul merupakan media yang cukup efektif untuk menandakan suatu *event* dan diletakan dijalan dekat dengan tempat *event* sehingga masyarakat dapat melihatnya.

- Kaos SPG

  Kaos untuk SPG merupakan media iklan dengan gambar yang disablon / print pada bahan kaos, yang dipakai oleh *sales promotion girl*. media iklan ini cukup menarik perhatian masyarakat

- Kaos peserta

  Kaos peserta dipakai oleh peserta pada saat acara berlangsung.

- Balon Udara

  Balon udara merupakan media promosi yang cukup epektif karena dapat menarik perhatian masyarakat, ditempatkan pada tempat diadakannya acara.

- *ID card*

  ID card dipakai oleh panitia pada saat acara diadakan.

- Kartu peserta

  Kartu peserta dipakai oleh peserta pameran pada saat acara diadakan.

- Formulir pendaftaran

  Formulir pendaftaran diisi oleh peserta pameran pada saat mendaftar ke panitia acara.

- Tiket masuk

  Tiket masuk diberikan pada saat pembelian tiket.

- Printing pada mobil

  Printing pada mobil ditempel pada kaca belakang mobil dan ditempel 3 minggu sebelum acara berlangsung.

BAB IV

TEKNIS PRODUKSI MEDIA

PERANCANGAN MEDIA PROMOSI PEMBUATAN

WAYANG GOLEK PADEPOKNA CIBIRU

4.1 Media utama

4.4.1 Brosur

Brosur adalah salah satu media iklan yang digunakan untuk memperkenalkan produk yang berisi spesifikasi secara lengkap. dan biasanya berisikan alamat dan *contact person*.

Brosur yang dibuat untuk media promosi wayang golek Padepokan Cibiru berukuran 14 cm X 20 cm, menggunakan kertas *Art Paper* dan dan teknik produksi cetak separasi.



(Tampak depan)



(Tampak belakang)

Gambar IV, 1. Brosur

4.2 Media Pendukung

4.2.1 Poster

Poster adalah media iklan yang dicetak pada selembar kertas biasanya disertai dengan gambar yang ditempelkan pada dinding, panel atau kaca jendela untuk menarik perhatian masyarakat.

Poster dalam promosi ini menggunakan bahan kertas *Art paper* dengan tehnik produksi cetak separasi berukuran 60 cm X 80 cm.



Gambar IV, 2 Poster

4.2.2 Spanduk

Spanduk adalah media iklan yang berukuran cukup besar, dan diletakan di jalan yang ramai dan ditempat yang setrategis sehinga masyarakat dapat melihatnya.

Spanduk dalam promosi ini menggunakan bahan *vinyl* dengan tehnik produksi digital printing berukuran 400 cm X 100 cm.



Gambar IV, 3 Spanduk

4.2.3 *X Banner*

X Banner adalah salah satu media promosi yang berfungsi seperti poster, tetapi Biasanya diletakkkan di depan toko atau ditempat acara diadakan dan mempunyai rangka sendiri untuk berdiri. Oleh karena itu disebut *X banner* karena mempunyai rangka berbentuk X.

X Banner dalam promosi ini menggunakan bahan *vinyl* dan *x carbon stainless* berukuran 160 cm X 60 cm.



Gambar IV, 4 *X banner*

4.2.4 Baligho

Baligho adalah reklame yang terbuat dari papan kayu / tripleks atau bahan lain yang sejenis dipasang pada tiang atau kontruksi lain yang sifatnya tidak permanen.

Baligho dalam promosi ini menggunakan bahan *vinyl* dengan tehnik produksi digital printing dengan ukuran 200 cm X 300 cm.

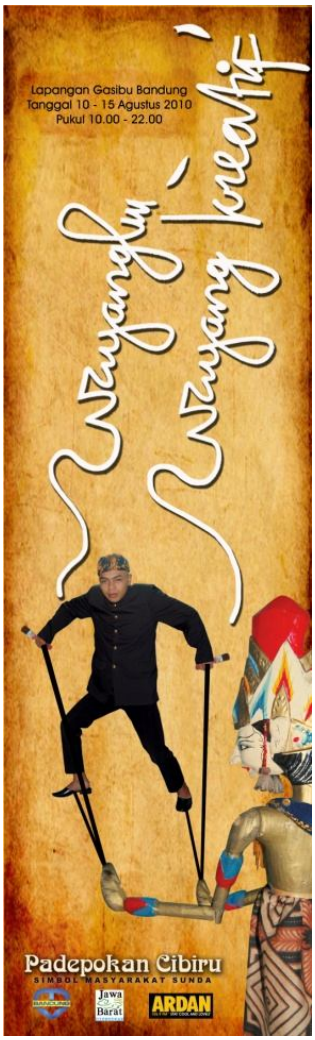


Gambar IV, 5 Baligho

4.2.5 Umbul umbul

Media umbul umbul merupakan media yang cukup efektif untuk menandakan suatu *event* dan diletakan dijalan dekat dengan tempat *event* sehingga masyarakat dapat melihatnya.

Umbul umbul dalam promosi ini menggunakn bahan *vinyl* dengan tehnik produksi cetak separasi berukuran 160 cm X 50 cm.



Gambar IV, 6 Umbul umbul

4.2.6 Printing pada kaos SPG

Kaos untuk SPG merupakan media iklan yang menarik perhatian masarakat karena di pakai oleh *sales promotion girl*.

Kaos SPG dibuat pada bahan kain kombet 20 s dengan tehnik produksi cetak separasi berukuran S, M dan L.



Gambar IV, 7 Printing pada kaos SPG

4.2.7 Printing pada kaos Peserta

Kaos peserta dipakai oleh peserta pameran pada saat pameran diadakan.

Kaos peserta dibuat pada bahan kain Kombet 20 s dengan tehnik produksi cetak separasi berukuran S, M, dan L.

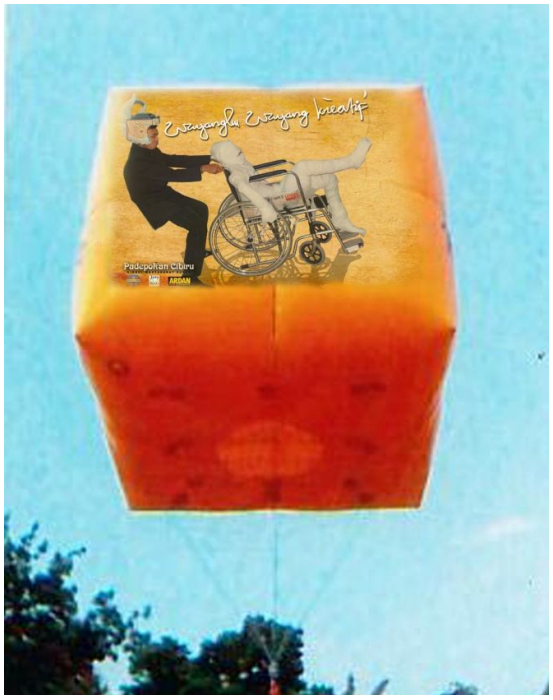


Gambar IV, 8 Printing pada kaos peserta

4.2.8 Balon Udara

Balon udara merupakan media yang bisa menarik perhatian masyarakat, karena media ini bisa terlihat dari jarak yang jauh.

Balon udara dalam promosi ini menggunakan bahan PVC dengan tehnik produksi cetak separasi berukuran 200 X 200 X 180 cm.



Gambar IV, 9 Balon udara

4.2.9 Kartu peserta

Kartu peserta dibuat dengan menggunakan bahan kertas *Art paper* dengan teknik produksi digital printing berukuran 10 X 6 cm.



Gambar IV, 10 Kartu peserta

4.2.10 Formulir pendaftaran

Formulir pendaptaran dibuat dengan menggunakan bahan kertas *Art paper* dengan teknis produksi cetak separasi berukuran 20 X 29 cm.

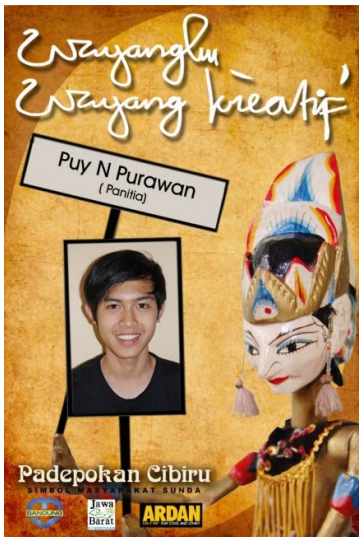


Gambar IV, 11 formulir pendaptaran

4.2.11 *ID Card*

ID card dipakai oleh panitia acara. Dipakai saat acara berlangsung.

ID Card dibuat dengan bahan kertas *Art paper* dengan tehnik produksi digital printing berukuran 5,5 cm X 8,5 cm.



Gambar IV, 12 ID card

4.2.12 Printing pada mobil

Printing pada mobil merupakan media yang cukup efektip untuk menarik perhatian masyarakat, karena mobil sering dipakai untuk beraktifitas sehingga masyarakat akan melihat informasi yang ditempel pada mobil itu.

Printing pada mobil dibuat dengan bahan stiker dengan teknis produksi digital printing berukuran 160 X 80 cm.



Gambar IV, 13 Printing pada mobil



Gambar IV, 14 Printing pada mobil

4.2.13 Tiket masuk

Tiket masuk dibuat dengan bahan kertas *Art paper* dengan teknis produksi cetak separasi berukuran 12 X 5 cm.



Gambar IV, 15 Tiket masuk